



KETERBACAAN BAHASA INDONESIA BAKU DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CaLK)

READABILITY OF STANDARD INDONESIAN IN THE NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

Agustia Rahmi¹, Deni Theresya Sitohang² Eka Friska Sinaga³, Putri Paskah Patricia Sipahutar⁴, Safira Aurelia Irawan⁵, Nurul Azizah⁶

Fakultas Ekonomi, Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan

Email: agustiarahmi292@gmail.com¹, denisitohang08@gmail.com², ekasinaga218@gmail.com³, puputpatricia882@gmail.com⁴, safiraareliairawan@gmail.com⁵, nurulazizah@unimed.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 17-09-2025

Revised : 19-09-2025

Accepted : 22-09-2025

Pulished : 24-09-2025

Abstract

The Notes to the Financial Statements (CaLK) are an important part of the financial statements, explaining additional information related to the items contained in the main statement. To function optimally, CaLK must be written in language that has a high level of readability. One aspect that influences readability is the use of standard language. This article aims to examine the readability of standard language in CaLK through a literature review approach, by examining linguistic theory, text readability, and the results of previous research in the fields of accounting and linguistics. The results of the study indicate that standard language also helps improve the clarity, formality, and credibility of financial statements. However, this does not automatically guarantee readability if the sentence structure is too complex or the vocabulary used is too technical. Therefore, the preparation of CaLK needs to pay attention to the balance between the use of standard language and the principles of readability, so that the information conveyed can be understood by a wide range of readers.

Keywords: *Readability, Standard Language, Notes to the Financial Statements*

Abstrak

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) ini merupakan bagian penting dalam laporan keuangan yang menjelaskan tentang informasi tambahan terkait pos-pos yang terdapat pada laporan utama. Agar berfungsi secara optimal, CaLK harus disusun dengan bahasa yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Salah satu aspek yang memengaruhi keterbacaan adalah penggunaan bahasa baku. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji keterbacaan bahasa baku dalam CaLK melalui pendekatan kajian literatur, dengan menelaah teori kebahasaan, keterbacaan teks, dan hasil penelitian terdahulu di bidang akuntansi dan linguistik. Hasil kajian menunjukkan bahwasannya bahasa baku juga membantu meningkatkan kejelasan, formalitas, dan kredibilitas laporan keuangan, namun hal ini tidak otomatis menjamin keterbacaan apabila struktur kalimat terlalu kompleks atau kosakata yang digunakan terlalu teknis. Oleh karena itu, penyusunan CaLK perlu memperhatikan keseimbangan antara penggunaan bahasa baku dan prinsip keterbacaan, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh berbagai kalangan pembaca.

Kata kunci: Keterbacaan, Bahasa Baku, Catatan atas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam penyampaian informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan. Salah satu



komponen utama dalam laporan keuangan adalah Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), yang menyediakan penjelasan mendalam terkait angka-angka dalam laporan utama sehingga membantu pembaca memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan (Syaharman, 2021). Pengguna bahasa Indonesia baku dalam CaLK sangat krusial untuk menjamin kejelasan, konsistensi, serta formalitas penyajian informasi laporan keuangan (Badan Bahasa, 2017).

Namun, Penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam CaLK yang teknis, kalimat panjang, dan gaya bahasa yang sangat formal dapat menimbulkan hambatan keterbacaan, khususnya bagi pembaca non-akuntan, Fitaningrum, dkk (2024). Ketidaksesuaian dalam penggunaan bahasa baku, seperti istilah asing yang tidak disesuaikan, bisa mengakibatkan kesulitan memahami isi laporan serta risiko miskonsepsi penting. Telles dan Salotti (2024) menegaskan bahwa keterbacaan CaLK sangat memengaruhi persepsi investor dan kepercayaan terhadap kredibilitas perusahaan, yang berdampak langsung pada pengambilan keputusan investasi.

Di lapangan, sejumlah laporan keuangan memang masih ditemukan CaLK yang kurang optimal dalam penerapan bahasa Indonesia baku, memicu inkonsistensi, ketidakjelasan, dan potensi salah tafsir data. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan publik sekaligus melemahnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan, Putri (2025). Oleh karena itu, penting dilakukan guna mengkaji dan merumuskan pedoman penggunaan bahasa Indonesia baku dalam penyusunan CaLK agar keterbacaan, kredibilitas, dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dapat ditingkatkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterbacaan adalah suatu konsep yang mengacu pada tingkat kemudahan suatu teks untuk dibaca dan dipahami oleh pembaca. Klare (1984) menjelaskan bahwasannya keterbacaan itu dipengaruhi oleh panjang kalimat, pilihan kata, serta struktur sintaksis. Lalu dalam konteks profesional, keterbacaan juga harus ditentukan oleh kesesuaian bahasa dengan latar belakang pengetahuan pembaca.

Bahasa baku didefinisikan sebagai ragam bahasa yang mengikuti kaidah tata bahasa, kosakata standar, serta aturan ejaan resmi (Kridalaksana, 2008). Penggunaan bahasa baku dianggap penting dalam dokumen formal karena dapat menjaga konsistensi, memperkuat legitimasi, dan menghindari salah tafsir. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Badan Bahasa, 2017) bahkan menetapkan bahwa bahasa baku itu wajib digunakan dalam dokumen resmi negara, termasuk juga pada laporan keuangan.

Dalam penelitian tentang penggunaan bahasa, Azizah, dkk (2025) menemukan bahwa bahasa formal memiliki peran penting dalam menjaga kewibawaan organisasi, meskipun di sisi lain bahasa informal lebih mudah dipahami oleh sebagian besar anggota. Temuan ini relevan dengan konteks CaLK, yang menuntut keseimbangan antara formalitas bahasa baku dengan keterbacaan.

Dari hasil kajian di bidang akuntansi ini menunjukkan bahwasannya keterbacaan CaLK itu dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi laporan keuangan. Sagitarisma dan Wijaya (2021) juga menunjukkan bahwa CaLK di Indonesia sering kali memiliki tingkat keterbacaan yang rendah, sehingga mengurangi kualitas audit dan pemahaman pengguna laporan. Hal ini sejalan dengan



penelitian Telles dan Salotti (2024) di Brasil, yang menegaskan bahwa keterbacaan catatan keuangan itu berhubungan erat dengan kredibilitas perusahaan di mata investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Kajian literatur dipilih karena isu keterbacaan bahasa baku dalam CaLK lebih tepat dianalisis melalui telaah mendalam terhadap teori kebahasaan, konsep keterbacaan, dan hasil penelitian sebelumnya di bidang akuntansi serta linguistik.

Selanjutnya, data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik. Literatur yang dipilih juga yang diprioritaskan pada karya ilmiah yang kredibel, yaitu publikasi jurnal terakreditasi, buku yang diakui secara akademik, serta dokumen regulasi resmi dari lembaga terkait. Proses analisis ini dilakukan melalui pembacaan kritis terhadap literatur, kemudian diorganisasikan dan disintesis untuk menemukan keterkaitan antara bahasa baku dan keterbacaan CaLK.

Dengan metode ini, penelitian tidak hanya merangkum informasi, tetapi juga bisa menyajikan analisis komprehensif mengenai peran bahasa baku dalam memengaruhi keterbacaan CaLK, serta implikasinya terhadap efektivitas komunikasi laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahasa baku itu memiliki peran fundamental dalam penyusunan CaLK. Bahasa baku juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan selaras dengan aturan kebahasaan resmi dan standar akuntansi yang berlaku, sehingga kredibilitas laporan keuangan dapat terjaga. Selain itu, bahasa baku juga dapat mencegah terjadinya ambiguitas makna yang dapat menimbulkan salah tafsir bagi pengguna laporan.

Namun, penggunaan bahasa baku juga tidak serta merta menjamin keterbacaan. Bahasa baku yang diterapkan secara kaku dapat menghasilkan kalimat yang panjang, kompleks, dan penuh istilah teknis, sehingga sulit dipahami oleh pembaca awam. Pada penelitian Telles dan Salotti (2024), beliau menggaris bawahi bahwa keterbacaan CaLK itu bisa memengaruhi pemahaman investor, terutama mereka yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Sementara itu, temuan Sagitarisma dan Wijaya (2021) menegaskan bahwasannya keterbacaan CaLK di Indonesia masih rendah akibat penggunaan kalimat yang berbelit serta istilah yang terlalu teknis.

Di sisi lain, perspektif linguistik kerap menunjukkan perlunya keseimbangan antara formalitas dan keterbacaan. Dalam penelitian Azizah, dkk (2025) mencontohkan bahwa meskipun bahasa formal menjaga wibawa komunikasi, bahasa informal justru lebih mudah diterima audiens. Implikasi dari temuan ini bagi CaLK adalah perlunya strategi penulisan yang tidak hanya mengikuti kaidah bahasa baku, tetapi juga memperhatikan prinsip keterbacaan seperti kalimat singkat, kosakata yang sederhana, dan penjelasan tambahan untuk istilah teknis. Dengan demikian, CaLK tetap memenuhi standar kebahasaan, tetapi tetap komunikatif bagi berbagai kelompok pembaca.

Berbagai temuan terkini semakin menegaskan urgensi penggunaan bahasa baku dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian Ruron, dkk (2025) mengungkapkan bahwa keterbacaan laporan tahunan yang lebih baik dapat menurunkan biaya agensi, sehingga pemakaian bahasa Indonesia yang jelas dan tidak berbelit membawa dampak langsung pada efisiensi pengelolaan



perusahaan. Fitaningrum,dkk(2024) juga menengaskan bahwa bahasa baku yang konsiten dan profosional meningkatkan persepsi positif terhadap transparansi dan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian Afrillia,dkk(2023) memperlihatkan bahwa kesalahan berbahasa dalam laporan akuntansi dapat dapat menurunkan pemahaman pengguna, khususnya dari kalangan non-akuntan. Di sisi lain, Hidayati,dkk.(2024/2025) menyoroti adanya tantangan dalam penerapan bahasa baku, terutama terkait padanan istilah teknis akuntansi hasil adopsi standar internasional. Temuan Sumiyati,dkk(2022) turut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang sulit dibaca sering dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan yang buru,sehingga menegaskan pentingnya keterbacaan dalam mendukung pengambilan keputusan investor.

KESIMPULAN

Dalam kajian literatur ini dapat disimpulkan bahwasannya bahasa baku itu merupakan unsur penting dalam keterbacaan CaLK karena mampu memberikan kejelasan, konsistensi, dan kredibilitas pada laporan keuangan. Namun, penggunaan bahasa baku yang tidak disertai dengan prinsip keterbacaan justru dapat mengurangi pemahaman pembaca. Oleh karena itu, penyusunan CaLK perlu memadukan bahasa baku dengan strategi kebahasaan yang mendukung keterbacaan, seperti penggunaan kalimat efektif dan penjelasan istilah teknis yang sederhana.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menghubungkan konsep keterbacaan dan bahasa baku dalam konteks laporan keuangan. Tetapi, keterbatasannya adalah karena kajian ini hanya berbasis literatur, sehingga penelitian selanjutnya perlu melakukan studi empiris terhadap teks CaLK dari berbagai perusahaan. Hal ini penting untuk mengukur secara langsung sejauh mana penggunaan bahasa baku berpengaruh terhadap keterbacaan dan pemahaman pengguna laporan.

REFERENSI

- Azizah, N. S., Sari, L. M., & Putra, D. (2025). Penggunaan Bahasa Formal dan Informal pada Organisasi Himpunan Islam (HMI) FIS UNIMED. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 4(2).
- Afrillia, F., Hasibuan, H., Napitupulu, L. J., Muliani, S., Batunanggar, S. B., & Wulandari, A. N. (2023). Dampak Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Laporan Akuntansi terhadap Pemahaman Pengguna Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraini, N. D. (2024). Analisis penggunaan bahasa Indonesia dan gaya penulisan dalam laporan keuangan: Implikasi terhadap penilaian kinerja keuangan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3),56-72.
- Hidayati, N., Lidia, N., Hasanah, N., Fristika, T. Y., & Yohana. (2024/2025). Kendala dan Tantangan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*.
- Putri, D. A. (2025). Dampak kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan akuntansi terhadap pemahaman pengguna laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 33–45.
- Ruron, P. L., Maulida, A., & Kusumawardhani, R. (2025). Pengaruh Keterbacaan Laporan Tahunan, Relevansi Nilai Informasi Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Agensi



- pada Perusahaan Subsektor Keuangan di BEI. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(01), 142–152.
- Syahrman, S. (2021). Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada PT Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283-295
- Sumiyati, S., Wardhani, R. S., Purbolakseto, H. V., & Warno, H. (2022). How Difficult Are the Financial Statements to Read? *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(2), 353-364.
- Telles, R., & Salotti, S. (2024). Readability of financial notes and investor perception. *Journal of Financial Reporting*, 12(1), 45–60.
- Klare, G. R. (1984). Readability. In P. D. Pearson (Ed.), *Handbook of Reading Research* (pp. 681–744). New York: Longman.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (4th ed.). Jakarta: Gramedia.
- Sagitarisma, N. B., & Wijaya, R. E. (2021). Keterbacaan Catatan Atas Laporan Keuangan dan Dampak Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 28(2), 56–68.